

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar, di mana pendidikan diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan dengan rangsangan. Pendidikan adalah suatu bimbingan dan peran secara sadar yang dilakukan oleh seorang guru ataupun pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berumur 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003).¹

Masa anak usia dini adalah masa kecil anak yang memiliki keunikan dan kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuh yang mungil, imut dan tingkah laku yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan berkesan. Namun, kadang juga membuat orang kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan.

Seorang anak menunjukkan segala bentuk aktivitas dan tingkah lakunya dan pada dasarnya itu merupakan suatu fitrah. Sebab, masa anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang akan membentuk kepribadian ketika ia dewasa nanti. Seorang anak belum mengetahui apakah yang dilakukannya itu bermanfaat atau tidak, salah ataupun benar. Yang terpenting adalah menurut mereka itu menyenangkan dan merasa bahagia. Oleh karena itu sudah menjadi tugas orang tua dan seorang pendidik untuk mengarahkan dan membimbing dalam beraktivitas supaya apa yang dilakukannya itu baik, bermanfaat dan membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik lagi.²

¹ Saputra Aidil, 'Aidil Saputra: Pendidikan Anak Pada Usia Dini |', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2018),209.

² Husnuzziadatul Khairi, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), 15–28 .

Pendidikan seni sebagai bentuk sikap dan kepribadian anak yang memiliki fungsi-fungsi jiwa yang mencakup fantasi, sensitivitas, kreativitas dan ekspresi. Seorang anak dapat berfantasi terhadap hasil karyanya melalui perasaan anak menuangkan ide gagasannya ke dalam hasil karya menjadikan anak sensitivitas, menjadikan anak mempunyai kreativitas yang baik dan mengekspresikan hasil karya seni. Dalam seni lewat berkesenian manusia mengukuhkan, mempertanyakan atau menawarkan berbagai kemungkinan posisi kemanusiaannya.

Aspek perkembangan seni menurut Permendikbud No.13 tahun 2014, mencakup perwujudan atas suasana untuk perkembangan eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain. Pembelajaran seni pada pendidikan anak usia dini adalah suatu hal yang mendasar dan tidak dapat dipisahkan dalam setiap pembelajaran. Karena pada hakikatnya anak usia dini menyukai yang namanya kesenangan, kebahagiaan, keindahan serta kegembiraan yang dapat terpenuhi dalam kegiatan seni.³

Seni rupa merupakan salah satu cabang kesenian yang menyampaikan pesan lewat bahasa gambar/rupa. Ekspresi kesenian yang menyampaikan pesan lewat bahasa gambar atau bahasa yang bisa dinikmati oleh indra mata/ penglihatan. Kesenian sendiri adalah bagian integral dari seluruh unsur kebudayaan, seluruh hasil cipta, karsa dan karya seseorang.

Hampir setiap komponen kesenian pasti mengalami perkembangan dan perubahan akulturasi. Sebagai bagian dari perubahan, mau tidaknya harus disikapi dengan beberapa langkah antisipatif secara cermat dan matang, agar selalu sejalan apa yang diinginkan.⁴

Seni sangat mampu memberikan peluang yang sangat luas bagi perkembangan dan potensi kreativitas anak secara bebas serta menyenangkan karena tidak ada indoktrinasi

³ Anak Usia Dini, 'Tahapan Perkembangan Seni Rupa Anak Usia Dini', 4 (2021), 77–95.

⁴ Rotua Magdalena Pardede, 'Kajian Seni Rupa Anak', 2, 162–71.

(sebuah proses yang dilakukan berdasarkan satu sistem nilai untuk menanamkan gagasan, sikap, sistem berpikir, perilaku dan kepercayaan tertentu), tidak mengenal benar dan salah, tetapi selalu dalam situasi harmoni. Keadaan semacam ini memungkinkan anak memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide dan meningkatkan rasa empati, menyadari kemampuan sendiri, serta siap menerima tanggapan lingkungan terhadap apa yang diungkapkan.⁵

Secara umum kertas origami hampir sama dengan kertas biasa hanya saja kertas origami dari segi desain dan warnanya lebih beragam sehingga kertas origami lebih menarik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini agar kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan berjalan secara efektif dan efisien.

Kertas origami juga merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat bermanfaat untuk anak-anak salah satunya adalah dapat mengasah atau mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak.⁶ Penggunaan media kertas origami dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak-anak betah untuk melakukan pembelajaran, sedangkan pembelajaran yang bermakna akan membuat materi lebih dikuasai oleh anak dengan tahanan lama. Media pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.⁷

Metode 3M merupakan kegiatan atau metode yang dapat meningkatkan kreativitas dan seni anak. Metode ini memiliki beberapa kegiatan yaitu, menggambar, menggunting dan menempel. Kegiatan 3M merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas atau kemampuan seni rupa anak. Metode 3M adalah sebuah tindakan kelas yang memiliki fokus

⁵ Putu Aditya Antara and others, 'Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak Development Of Children ' S Artistic Talent', 10.1 (2015), 29–34.

⁶ Septi Zulфина and Muhamad Ali, 'Pemanfaatan Kertas Origami Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Tk Mujahidin Ii Pontianak', 1–10.

⁷ Untuk Meningkatkan and Kemampuan Menghitung, 'Penggunaan Media Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Pecahan Ibrahim Ashari Masdika 1) , M.Shaifuddin 2) , Djaelani 3) '.

untuk melihat bagaimana upaya peningkatan kemampuan seni rupa pada anak yang memadukan tiga kegiatan seni.⁸

Metode 3M pada media origami dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak dengan beberapa cara positif. Penerapan metode 3M pada media origami memungkinkan anak untuk melatih keterampilan seni rupa anak secara terstruktur. Pertama menggambar untuk merencanakan desain dapat membantu anak memvisualisasikan hasil akhir. Kedua proses menggunting memperkuat keterampilan motorik halus. Terakhir menempel memperkenalkan konsep struktur dan kreativitas dalam menyusun origami yang dapat mengembangkan imajinasi serta kemampuan problem solving anak. Melalui langkah-langkah ini anak dapat mengasah kreativitas, ketelitian dan kesabaran mereka dalam seni rupa.

Penelitian yang terkait dengan pengaruh metode 3M (menggambar, menggunting, menempel) pada media origami untuk meningkatkan kemampuan seni rupa yang dilakukan oleh Shinta Christina Salindeho, dkk (2022) berjudul “Penerapan Kegiatan Menggambar, Melipat, Menempel (3M) untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B TK Agape”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus 1 sebesar 55,23 persen menjadi 76,19 persen pada siklus 2. Berdasarkan pemaparan hasil peningkatan kemampuan seni rupa anak dengan kegiatan 3M dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 20,95 persen.⁹

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas B RA Kafala, Tarik, Sidoarjo pada Sabtu, 21 Oktober 2023 yaitu RA Kafala. Kemampuan

⁸ Kelompok B Ii and R A Darul, ‘Penerapan Kegiatan 3M (Menggambar , Merobek Dan Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak’, 01 (2023), 1–12.

⁹ Shinta Christina Salindeho, Usep Kustiawan, and Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas, ‘Penerapan Kegiatan Menggambar, Melipat, Menempel (3M) Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B TK AGAPE’, *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2.3 (2022), 181–95

seni rupa anak yang masih rendah. Pada metode 3M (menggambar, menggunting, menempel) anak belum sepenuhnya bisa bahkan ada anak yang hanya bisa melakukan menggambar saja. Sebagian dari siswa belum bisa menerapkan kegiatan 3M tersebut secara berurutan.¹⁰

Dari adanya kasus tersebut dapat diidentifikasi bahwa dari sebagian siswa yang berada di kelas B yang berjumlah 15 orang dan dari beberapa mereka yang belum bisa menerapkan kegiatan 3M (menggambar, menggunting, menempel) secara berurutan ataupun secara terstruktur. Maka dari itu peneliti akan memberikan suatu pembelajaran yang menarik melalui metode 3M pada media origami. Tata cara pembelajaran pada metode 3M terhadap media origami yaitu guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan kemudian siswa membuat pola dan digunting kemudian ditempelkan sesuai dengan yang dibuat. Di sini peneliti menggunakan metode 3M pada media origami dengan cara membuat gambar buah-buahan seperti buah naga dan semangka. Alasan peneliti menggunakan metode 3M pada media origami ini karena melalui metode pada media tersebut dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak, kreativitas serta melatih kesabaran dan ketelitian seorang anak.

Kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak. Pada kegiatan pembelajaran kegiatan Kelas B pada RA Kafala, Tarik, Sidoarjo, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Metode 3M (Menggambar, Menggunting, Menempel) pada Media Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa pada Anak Kelas B di RA Kafalah, Tarik, Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah di paparkan dalam latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

¹⁰ Ainin, Sulis, ‘Observasi kegiatan sekolah’, 21 Oktober 2023

1. Bagaimana Penerapan metode 3M (Menggambar, Menggunting, Menempel) pada media origami untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak?
2. Bagaimana Pengaruh metode 3M (Menggambar, Menggunting, Menempel) pada pembuatan origami untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak? Tujuan Penelitian

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang sesuai dengan permasalahan yang di angkat oleh penulis antara lain:

1. Untuk Memahami Tentang Penerapan Media Origami dalam Pembelajaran 3M (Menggambar, Menggunting, Menempel) dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh metode 3M (Menggambar, Menggunting, Menempel) pada pembuatan origami untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Adapun manfaat yang di peroleh di penelitian ini semoga dapat berguna baik secara teoritis ataupun praktis, manfaat yang di peroleh di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Upaya penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan menambah temuan untuk keilmuan mengenai Metode 3M (Menggambar, Menggunting, Menempel) untuk Meningkatkan Seni Rupa Anak.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai Metode 3M (Menggambar, Menggunting, Menempel) pada Media Origami untuk Meningkatkan Seni Rupa Anak.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis di antaranya yakni sebagai berikut:

- a. Dengan penelitian ini, peneliti berharap tulisan ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini khususnya RA Kafala, Tarik, Sidoarjo.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam lingkup Metode 3M (Menggambar, Menggunting, Menempel) pada Media Origami untuk Meningkatkan Seni Rupa Anak.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto